

PENYUSUNAN ROADMAP KOPI ARABIKA DAN KOPI ROBUSTA KABUPATEN BULELENG

Made Supartawan¹, Luh Sri Eka Sari², I Wayan Rideng³, I Gusti Bagus Udayana⁴, I Ketut Darma⁵, Ida Bagus Udayana Putra⁶, I Komang Putra^{*7}, I Made Aditya Pramatha⁸

^{1,2}Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng,

³Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa,

⁴Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Warmadewa,

⁵⁻⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa.

*e-mail: komangputra@warmadewa.ac.id

ABSTRAK

Kopi Arabika dan Robusta merupakan dua komoditas unggulan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Buleleng, Bali. Potensi lahan yang luas, dukungan agroklimat yang sesuai, serta tradisi budidaya masyarakat menjadikan kopi sebagai sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan kunci yang masih menghambat optimalisasi, seperti keterbatasan infrastruktur pascapanen, lemahnya akses permodalan, rendahnya kapasitas kelembagaan petani, serta kurang terintegrasinya strategi pemasaran dan branding produk kopi daerah. Kondisi ini berimplikasi pada belum maksimalnya nilai tambah yang diperoleh petani, serta rendahnya daya saing kopi Buleleng di pasar nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan menyusun roadmap pengembangan kopi Arabika dan Robusta Kabupaten Buleleng periode 2026–2030 yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui survei lapangan, Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan, serta analisis SWOT yang dipadukan dengan Matriks Rencana Aksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan kopi Buleleng terletak pada kualitas Arabika premium yang dihasilkan di Desa Gobleg, sementara peluang utama berada pada dukungan pemerintah daerah, meningkatnya minat pasar terhadap kopi spesialti, serta keterlibatan UMKM lokal dalam pengolahan kopi. Sebaliknya, kelemahan mencakup keterbatasan sarana pengolahan modern, minimnya partisipasi petani muda, dan rendahnya literasi manajerial. Ancaman utama muncul dari fluktuasi harga, risiko perubahan iklim, dan lemahnya riset serta inovasi. Roadmap yang disusun menekankan empat strategi utama: penguatan kapasitas

SDM dan kelembagaan, modernisasi infrastruktur pascapanen, pengembangan pembiayaan inklusif, serta hilirisasi produk melalui branding kopi Buleleng. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan daerah dan program pembangunan sektor kopi yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kopi Arabika, Kopi Robusta, Roadmap, Kabupaten Buleleng



ABSTRACT

Arabica and Robusta coffee are two leading commodities that play a strategic role in the economic development of Buleleng Regency, Bali. The region's vast land potential, favourable agro-climatic conditions, and strong local farming traditions make coffee one of the most promising sectors for further development. However, several key challenges continue to hinder its optimization, including limited post-harvest infrastructure, weak access to financing, low institutional capacity of farmer groups, and the lack of integration in marketing and product branding strategies. These constraints result in limited added value for farmers and reduce the competitiveness of Buleleng coffee in national and international markets. This study aims to formulate a roadmap for the development of Arabica and Robusta coffee in Buleleng Regency for the 2026–2030 period in a structured, measurable, and sustainable manner. The research applied a qualitative descriptive approach through field surveys, Focus Group Discussions (FGDs) with stakeholders, and SWOT analysis integrated with an Action Plan Matrix. The findings indicate that the main strength of Buleleng coffee lies in the premium quality Arabica produced in Gobleg Village, while key opportunities are driven by local government support, the growing demand for specialty coffee, and the involvement of local MSMEs in coffee processing. Conversely, weaknesses include the lack of modern processing facilities, low participation of young farmers, and limited managerial literacy. The main threats arise from price fluctuations, climate change risks, and the lack of research and innovation. The proposed roadmap highlights four strategic priorities: strengthening human resources and farmer institutions, modernizing post-harvest infrastructure, developing inclusive financing schemes, and enhancing downstream development through Buleleng coffee branding. These findings are expected to serve as a reference for local policy formulation and sustainable coffee sector development programs with stronger competitiveness.

Keywords: Arabica Coffee, Robusta Coffee, Roadmap, Buleleng Regency

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang tinggi. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan dua varietas utama yang banyak dikembangkan yaitu Arabika dan Robusta (Shara et al., 2021). Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki hasil kopi terbaik dan kopi telah menjadi bagian dari identitas daerah sekaligus penopang perekonomian masyarakat pedesaan. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kedua jenis kopi tersebut. Dukungan agroklimat yang sesuai, kondisi tanah yang subur, serta pengalaman panjang masyarakat dalam budidaya menjadikan kopi sebagai komoditas unggulan (Laksono et al., 2023). Namun, potensi besar ini masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Permasalahan ini meliputi produktivitas yang rendah, kualitas biji kopi yang belum optimal, fluktuasi harga, serta keterbatasan akses pasar dan inovasi (Resiani et al., 2023; Husain & Umami, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi kopi di Kabupaten Buleleng, diperlukan penyusunan peta jalan (roadmap) yang komprehensif guna meningkatkan produktivitas dan mutu kopi secara berkelanjutan, sekaligus memperluas akses pasar dan mendorong inovasi dalam rantai nilai kopi (Resiani et al., 2023; Awidiyanti & Nurmalasari, 2019).

Desa Gobleg di Kabupaten Buleleng telah dikenal menghasilkan kopi berkualitas premium. Cita rasa khas yang dihasilkan mampu disejajarkan dengan kopi Gayo dari Aceh yang telah diakui secara internasional. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengelolaan yang baik, kopi Arabika Buleleng dapat masuk ke segmen specialty coffee yang bernilai jual tinggi (Sulaiman et al., 2021). Namun, kualitas tersebut belum diimbangi dengan sistem pemasaran dan branding yang memadai. Petani masih menghadapi keterbatasan dalam memperluas akses pasar dan menjaga konsistensi mutu. Akibatnya, potensi ekonomi yang sebenarnya belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Sofyan et al., 2020).

Kopi Robusta yang banyak dihasilkan di wilayah lain di Buleleng juga memiliki prospek yang menjanjikan. Robusta dikenal lebih adaptif terhadap kondisi agroklimat yang bervariasi dan memiliki produktivitas yang relatif lebih tinggi. Namun, harga jual Robusta di tingkat petani masih cenderung rendah karena posisinya yang lebih sering masuk ke pasar komersial dengan standar mutu rendah hingga menengah (Abigaba et al., 2024). Ketiadaan sistem pengolahan pascapanen modern menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai jual tersebut. Petani seringkali menjual kopi dalam bentuk gelondongan atau gabah kering tanpa proses lanjutan. Situasi ini menyebabkan petani kehilangan peluang untuk memperoleh

nilai tambah yang lebih besar. Padahal, potensi peningkatan nilai tambah melalui pelatihan pascapanen yang memadai dapat signifikan, seperti yang terlihat pada kurangnya edukasi mengenai metode pascapanen kopi robusta di beberapa wilayah (Suryaniadi et al., 2023).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah lemahnya kelembagaan petani dalam rantai nilai kopi. Sebagian besar petani di Buleleng masih bekerja secara individual atau melalui kelompok tani kecil dengan kapasitas terbatas. Koperasi maupun BUMDesa yang seharusnya menjadi motor penggerak kelembagaan belum berjalan secara optimal (Duaja et al., 2020). Akibatnya, posisi tawar petani terhadap pasar maupun lembaga keuangan masih rendah. Lemahnya kelembagaan juga menghambat sinergi dengan pelaku hilir seperti roastery, eksportir, maupun industri pengolahan kopi skala besar. Kondisi ini memperlihatkan perlunya penguatan kelembagaan sebagai salah satu prioritas pengembangan kopi Buleleng (Resiani et al., 2023).

Faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan serius dalam keberlanjutan industri kopi di Buleleng. Keterlibatan generasi muda masih rendah, sementara mayoritas petani adalah kelompok usia lanjut. Rendahnya minat generasi muda dipengaruhi oleh persepsi bahwa bertani kopi tidak menjanjikan keuntungan yang layak. Kurangnya pelatihan berbasis teknologi dan inovasi juga menghambat peningkatan kapasitas petani. Di sisi lain, minimnya literasi manajerial dan pemasaran membuat petani kesulitan mengembangkan usaha tani kopi sebagai kegiatan ekonomi yang berdaya saing (Warnaen et al., 2022). Hal ini berpotensi mengancam keberlanjutan sektor kopi di masa depan. Ancaman perubahan iklim dan fluktuasi harga kopi global turut memperburuk kerentanan petani. Variabilitas curah hujan dan suhu dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas kopi. Risiko gagal panen semakin tinggi ketika mitigasi iklim belum menjadi bagian dari strategi usaha tani. Di sisi lain, harga kopi yang berfluktuasi di pasar dunia membuat pendapatan petani tidak stabil. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap asuransi pertanian maupun skema perlindungan usaha. Dengan demikian, diperlukan strategi mitigasi risiko dan diversifikasi pasar yang lebih kuat (Husain & Umami, 2023).

Melihat berbagai tantangan dan peluang tersebut, penyusunan roadmap pengembangan kopi Arabika dan Robusta di Kabupaten Buleleng menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Roadmap ini diharapkan dapat memberikan arah strategis bagi pengembangan kopi secara terintegrasi dari sektor hulu hingga hilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami kondisi eksisting pengembangan kopi Arabika dan Robusta di Kabupaten Buleleng serta merumuskan roadmap strategis yang terintegrasi antara sektor hulu dan hilir. Data primer diperoleh melalui survei lapangan di beberapa titik desa sentra kopi, Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan, serta wawancara mendalam dengan petani dan pihak terkait. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen pemerintah, laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), publikasi akademik, dan data statistik perkebunan. Analisis data dilakukan dengan memadukan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi posisi strategis kopi Buleleng, serta Matriks Rencana Aksi untuk merumuskan langkah operasional yang dapat diimplementasikan dalam roadmap 2026–2030.

Tabel 1. Metodologi Penyusunan Roadmap Kopi Arabika dan Kopi Robusta Kabupaten Buleleng

No	Tahap Penelitian	Aktivitas Utama	Output yang Dihasilkan
1	Pengumpulan Data	Survei lapangan, kuisioner, FGD, wawancara mendalam, pengumpulan data sekunder	Data primer dan sekunder terkait kopi Buleleng
2	Analisis Kondisi Eksisting	Mendeskripsikan kondisi hulu (budidaya), hilir (pengolahan & pasar), serta kebijakan	Gambaran menyeluruh kondisi kopi Arabika & Robusta
3	Analisis SWOT & Isu Strategis	Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman; kategorisasi indeks persepsi	Peta SWOT dan isu strategis pengembangan kopi
4	Penyusunan Roadmap & Rencana Aksi	Menyusun strategi, sub-strategi, aksi prioritas; integrasi hulu–hilir	Dokumen roadmap kopi Buleleng 2026–2030

Validasi hasil dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil kuisioner, observasi lapangan, dan wawancara mendalam (Lin et al., 2020). Tahapan penelitian dirancang secara sistematis agar setiap langkah dapat menghasilkan output yang mendukung perumusan strategi. Secara

garis besar, metode penelitian ini dibagi menjadi empat tahap utama: (1) pengumpulan data, (2) analisis kondisi eksisting, (3) analisis SWOT dan identifikasi isu strategis, dan (4) penyusunan roadmap dan rencana aksi. Tahap pengumpulan data melibatkan studi literatur mendalam, wawancara terstruktur dengan para pakar, dan survei lapang untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai kondisi perkopian di Buleleng (Ardana, 2019) (Novitasari & Ismail, 2021).

Melalui pendekatan ini, penelitian mampu memotret permasalahan aktual yang dihadapi petani, mengidentifikasi potensi yang dapat dioptimalkan, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang realistis dan dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah, kelembagaan petani, maupun sektor swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Pertanian Kopi di Kabupaten Buleleng

Pertanian kopi di Kabupaten Buleleng terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Arabika dan Robusta. Arabika lebih dominan di dataran tinggi seperti Desa Gobleg dan Tambakan, sementara Robusta tumbuh luas di wilayah dataran menengah hingga rendah seperti Seririt, Busungbiu, dan Kubutambahan. Data menunjukkan bahwa produktivitas kopi Arabika mampu bersaing di pasar premium, namun keterbatasan infrastruktur dan sistem pascapanen masih membatasi pencapaian nilai tambah.

Kopi Robusta memiliki areal tanam yang lebih luas dan produksi lebih besar, namun sebagian besar masih dijual dalam bentuk biji kering tanpa pengolahan lebih lanjut. Hal ini membuat nilai jualnya relatif rendah dan rantai nilai kopi belum optimal. Dengan demikian, meskipun kedua jenis kopi memiliki potensi besar, pemanfaatannya masih menghadapi berbagai kendala struktural.

Tabel 2. Kondisi Eksisting Kopi Buleleng

Jenis Kopi	Lokasi Utama	Karakteristik Produksi	Tantangan Utama
Arabika	Gobleg, Tambakan	Kualitas premium, volume terbatas	Infrastruktur pascapanen, modal
Robusta	Seririt, Busungbiu, Kubutambahan	Volume besar, pasar komersial	Hilirisasi terbatas, branding lemah

B. Analisis Eksisting Hulu dan Hilir

Pada sektor hulu, tantangan yang dihadapi petani kopi berkaitan dengan penyediaan bibit unggul, rendahnya regenerasi petani muda, dan

lemahnya penerapan Good Agricultural Practices (GAP). Meskipun pupuk relatif tersedia, aspek teknis budidaya lainnya masih tertinggal, yang berimplikasi pada kualitas dan konsistensi produksi. Kondisi ini membuat produktivitas kopi belum dapat dimaksimalkan sesuai dengan potensi lahannya. Sementara itu, pada sektor hilir, masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur pascapanen, rendahnya diversifikasi produk, dan lemahnya akses pasar. Sebagian besar kopi hanya dipasarkan dalam bentuk mentah kepada tengkulak dengan harga yang tidak menguntungkan petani. Padahal, potensi hilirisasi seperti pengolahan menjadi kopi bubuk, roastery, maupun produk UMKM berbasis kopi cukup besar untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, integrasi antara hulu dan hilir menjadi sangat penting dalam pembangunan industri kopi Buleleng.

Tabel 3. Perbandingan Sektor Hulu dan Hilir Kopi Buleleng

Aspek	Hulu (<i>On Farm</i>)	Hilir (<i>Off Farm</i>)
Permodalan	Bergantung ijon, KUR terbatas	Investasi pengolahan minim
SDM	Petani berusia lanjut, keterampilan terbatas	UMKM kopi mulai tumbuh, kapasitas terbatas
Teknologi	Budidaya tradisional, bibit beragam	Pascapanen sederhana, roasting terbatas
Pasar	Jual biji kering ke tengkulak	Potensi branding kopi premium

C. Hasil Analisis Survei Lapangan

Survei lapangan yang dilakukan di Desa Gobleg memperlihatkan bahwa kopi Arabika yang dihasilkan memiliki kualitas premium, bahkan setara dengan kopi Gayo dari Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa secara teknis, petani sudah mampu menghasilkan kopi dengan standar internasional. Namun, sistem pemasaran dan permodalan masih sangat terbatas, terutama karena praktik ijon yang membuat petani terikat pada harga jual rendah. Sedangkan pada Desa Tambakan, petani mengembangkan dua varietas sekaligus, yaitu Arabika dan Robusta. Meski potensi diversifikasi ini cukup menjanjikan, keterbatasan infrastruktur pascapanen dan kelembagaan ekonomi menyebabkan nilai tambah belum maksimal. Kapasitas sumber daya manusia dalam hal manajemen usaha dan pemasaran juga masih perlu ditingkatkan agar desa ini mampu menjadi pusat produksi sekaligus pengolahan kopi.

Tabel 4. Hasil Survei Lapangan

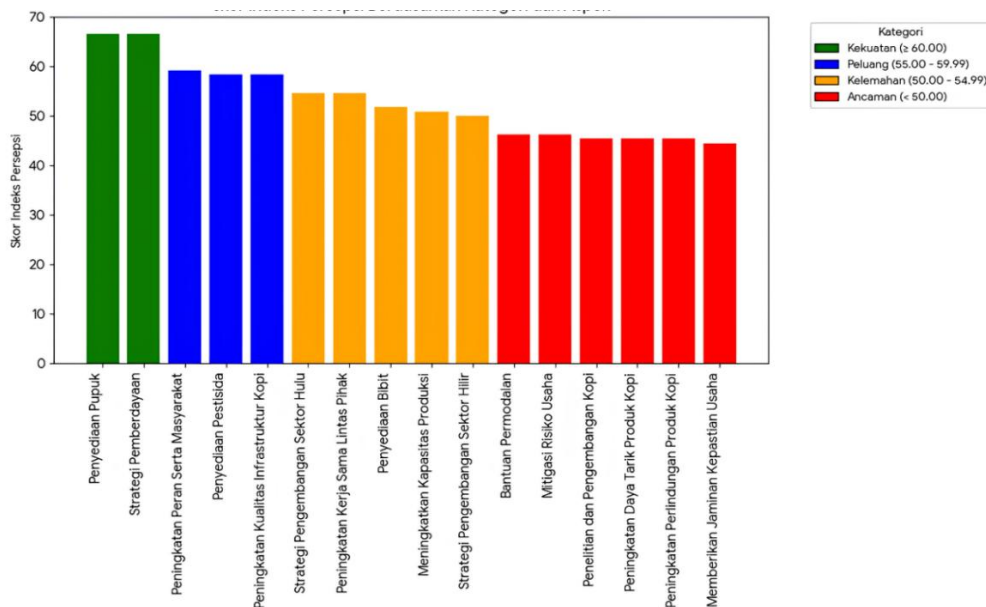
Lokasi	Jenis Kopi	Temuan Utama	Kendala
Gobleg	Arabika	Kualitas premium, produktivitas baik	Permodalan ijon, hilirisasi lemah
Tambakan	Arabika & Robusta	Diversifikasi varietas, potensi besar	Infrastruktur minim, SDM terbatas

D. Permasalahan Kunci di Lapangan

Berdasarkan hasil survei dan analisis, terdapat beberapa permasalahan kunci yang dihadapi petani kopi di Buleleng. Pertama, akses permodalan yang masih sangat terbatas, sehingga petani bergantung pada tengkulak atau cukong. Kedua, infrastruktur pascapanen masih minim, sehingga kualitas hasil panen tidak terjaga secara konsisten. Selain itu, kelembagaan ekonomi seperti koperasi atau BUMDes belum berfungsi optimal dalam mendukung petani. Rendahnya regenerasi petani muda juga menjadi tantangan karena membuat adopsi teknologi berjalan lambat. Permasalahan ini saling terkait dan menuntut adanya intervensi kebijakan yang terintegrasi.

E. Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada penyediaan pupuk dan strategi pemberdayaan masyarakat yang masing-masing memiliki skor 66,67. Peluang besar juga terlihat dari penyediaan pestisida, peningkatan infrastruktur, dan peran serta masyarakat dengan skor mendekati kategori kekuatan. Temuan ini mengindikasikan adanya fondasi yang kuat untuk membangun industri kopi berkelanjutan. Namun demikian, kelemahan masih terlihat pada strategi pengembangan sektor hulu dan hilir, penyediaan bibit unggul, serta peningkatan kapasitas produksi. Sementara itu, ancaman serius muncul dari lemahnya akses permodalan, penelitian dan pengembangan kopi, serta jaminan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi serius, kekuatan yang ada tidak akan mampu mengimbangi risiko yang mengancam industri kopi Buleleng.



Grafik 1. Hasil Analisis SWOT Kopi Buleleng

F. Roadmap Kopi Arabika dan Kopi Robusta Kabupaten Buleleng

Pengembangan komoditas kopi menjadi salah satu prioritas strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal di Kabupaten Buleleng. Dengan kekayaan agroekosistem pegunungan dan budaya pertanian masyarakatnya, kopi Buleleng memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai komoditas unggulan yang mampu bersaing di pasar nasional maupun global. Namun demikian, beragam tantangan struktural seperti rendahnya akses permodalan, minimnya inovasi dan riset, serta belum optimalnya integrasi rantai pasok menjadi kendala yang perlu diatasi secara terstruktur. Dalam konteks ini, dibutuhkan perencanaan yang terarah dan menyeluruh guna menjembatani kesenjangan antara potensi dan realitas di lapangan.

KESIMPULAN

Hasil kajian mengenai pengembangan komoditas kopi Arabika dan Robusta di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi strategis, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural. Ketersediaan pupuk dan strategi pemberdayaan petani telah menjadi kekuatan yang relatif terjaga, tetapi keterbatasan bibit unggul, rendahnya produktivitas, serta minimnya dukungan penelitian dan inovasi masih menjadi hambatan utama. Sementara kapasitas pengolahan pasca panen, kelemahan branding, dan akses pasar yang belum optimal menunjukkan bahwa nilai tambah produk kopi Buleleng belum sepenuhnya dimaksimalkan. Analisis SWOT yang dilakukan menegaskan bahwa meskipun terdapat kekuatan fundamental dalam aspek operasional dasar, berbagai kelemahan dan ancaman menuntut adanya strategi

Tabel 5. Roadmap Kopi Arabika dan Kopi Robusta Kabupaten Buleleng

No	Strategi	Aksi	Indikator	Target Pelaksanaan					Kegiatan	OPD/ Instansi PJ	Ket
				2026	2027	2028	2029	2030			
1.	Pengembangan Komoditas Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Kabupaten Buleleng pada Sektor Hulu										
	1,1	Penyediaan Sarana Perkebunan Kopi									
		Penyediaan kebutuhan sarana bibit kopi	Jumlah kebutuhan sarana bibit yang disediakan	√	√	√	√	√	a. Melaksanakan pendataan kebutuhan sarana bibit berdasarkan luas lahan kopi; b. Melaporkan hasil pendataan; c. Menyediakan bantuan kebutuhan bibit kopi berdasarkan data yang diperoleh yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan bibit berdasarkan luas lahan yang ada.	Dinas Pertanian	PRIORITAS
		Penyediaan kebutuhan sarana pupuk perkebunan kopi	Jumlah kebutuhan sarana pupuk yang disediakan	√	√	√	√	√	a. Melaksanakan pendataan kebutuhan sarana pupuk berdasarkan luas lahan kopi; b. Melaporkan hasil pendataan; c. Menyediakan bantuan kebutuhan pupuk kopi berdasarkan data yang diperoleh yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan pupuk berdasarkan luas lahan yang ada.	Dinas Pertanian	PRIORITAS
	1,2	Dukungan Badan Usaha Kepada Petani Kopi									
		Menyusun program Perumda yang mendukung pengembangan kelompok petani kopi seperti Perumda menjamin pembelian hasil panen petani kopi dengan harga yang stabil melalui kontrak kemitraan.	Pelaksanaan program usaha Perumda yang mendukung pengembangan kelompok petani kopi		√				Perumda menyusun dan melaksanakan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kelompok petani kopi.	Perumda	
		Melakukan koordinasi bersama Pemerintah Desa dan BUM Desa untuk menyusun program belanja desa untuk bantuan mesin sangrai dan penggiling kopi dengan tujuan menguatkan kelompok petani kopi	Pelaksanaan program penguatan kelompok petani kopi bersama Pemerintah Desa dan BUM Desa	√					Dinas terkait bersama Pemerintah Desa dan BUM Desa membentuk program yang dapat menguatkan kelompok petani kopi.	1) Dinas Pertanian; 2) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; 3) Pemerintah Desa; dan 4) BUM Desa.	PRIORITAS
		Bersama BUM Desa melakukan pendataan tenaga kerja bidang kopi dan peningkatan kapasitas tenaga kerja panen dan pengolahan pasca panen	Pelaksanaan kegiatan pendataan tenaga kerja bidang kopi dan peningkatan kapasitas tenaga kerja panen dan pengolahan pasca panen		√				Dinas terkait bersama BUM Desa membentuk program yang dapat mendukung tenaga kerja pertanian kopi	1) Dinas Pertanian; dan 2) BUM Desa.	

No	Strategi	Aksi	Indikator	Target Pelaksanaan					Kegiatan	OPD/ Instansi PJ	Ket
				2026	2027	2028	2029	2030			
1.	Pengembangan Komoditas Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Kabupaten Buleleng pada Sektor Hulu										
1,3	Dukungan dan Bantuan Pembiayaan Kepada Petani Kopi										
		Meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian kopi	Kegiatan pelatihan bagi penyuluh pertanian		√		√		Menetapkan target dan upaya peningkatan penyuluh pertanian kopi	Dinas Pertanian.	PRIORITAS
		Melaksanakan program pelatihan budi daya pertanian kopi	Kegiatan pelatihan budi daya pertanian kopi			√		√	Melaksanakan kegiatan pelatihan budi daya pertanian kopi	Dinas Pertanian.	
		Memfasilitas kebutuhan pembiayaan petani dan pelaku usaha kopi dengan pihak perbankan melalui kegiatan penguatan akses keuangan petani dan pelaku usaha kopi.	Program kegiatan penguatan akses keuangan petani dan pelaku usaha kopi	√					Menetapkan kegiatan yang menguatkan akses pembiayaan petani dan pelaku usaha kopi	1) Dinas Pertanian; 2) Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.	
1,4	Pengembangan Tanaman Kopi Sebagai Komoditas Unggulan										
		Melakukan kerja sama dengan berbagai stakeholder terkait dalam bentuk penelitian untuk peningkatan kualitas dan kuantitas komoditas kopi	Pelaksanaan program kerja sama dengan berbagai stakeholder dan lembaga terkait dalam bentuk penelitian untuk peningkatan kualitas dan kuantitas komoditas kopi			√			a. Melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam penelitian dan pengembangan komoditas unggulan kopi b. Hasil penelitian dan pengembangan komoditas unggulan kopi bekerja sama dengan pihak lain dapat digunakan oleh pihak kedua dan diterapkan.	Badan Riset dan Inovasi Daerah	
		Melaksanakan peremajaan tanaman kopi dan adopsi varietas unggul produktivitas tinggi melalui pendekatan budidaya berkelanjutan	Peningkatan jumlah luas lahan kopi yang telah diremajakan dan ditanami varietas unggul berbasis pedoman teknis	√	√				Sosialisasi varietas unggul kopi, pelatihan teknis budidaya berkelanjutan, pendampingan penerapan site-specific management, dan penyediaan benih kopi bersertifikat melalui kolaborasi Dinas Pertanian dan Badan Riset dan Inovasi Daerah.	1) Dinas Pertanian; dan 2) Badan Riset dan Inovasi Daerah.	
		Melakukan program penelitian terapan pada tingkat mikro (sentra kopi desa) untuk perencanaan pengembangan kopi	Program penelitian pengembangan sentra kopi desa				√	√	Melakukan kerja sama penelitian dan perencanaan pengembangan komoditas kopi berbasis sentra desa.	Dinas Pertanian	
1,5	Perencanaan Wilayah dan Ekonomi Pertanian Kopi										
		Penyusunan rencana penanaman modal industri kopi	Dokumen rencana penanaman modal industri kopi		√				Menyusun rencana penanaman modal industri kopi di Kabupaten Buleleng.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
		Penguatan pasar dan kemitraan melalui sistem agregator kopi dan platform digital perdagangan hasil	Jumlah kemitraan petani pengguna akses digital				√		Identifikasi dan fasilitasi aggregator kopi, pendampingan pengembangan platform dagang hasil tani, serta kemitraan berkontrak antara petani dan pembeli	Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	
		Menyusun skema pemasaran berkelanjutan hasil pertanian kopi Kabupaten Buleleng	Dokumen skema pemasaran berkelanjutan hasil pertanian kopi Kabupaten Buleleng			√			Menyusun rencana skema kegiatan pemasaran berkelanjutan hasil pertanian kopi Kabupaten Buleleng.	Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	

No	Strategi	Aksi	Indikator	Target Pelaksanaan					Kegiatan	OPD/ Instansi PJ	Ket
				2026	2027	2028	2029	2030			
2.	Pengembangan Komoditas Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Kabupaten Buleleng pada Sektor Hilir										
	2,1	Meningkatkan Kualitas dan Daya Tarik Komoditas Kopi									
		Melaksanakan program peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha Kopi di Kabupaten Buleleng	Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM yang diperlukan bagi pelaku usaha Kopi di Kabupaten Buleleng	√	√	√	√	√	Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha kopi di Kabupaten Buleleng (memuat informasi dari jumlah data pelaku usaha kopi, berapa pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan dan berapa yang belum mengikuti pelatihan). b. Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha kopi di Kabupaten Buleleng	1) Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah 2) Dinas Pertanian.	PRIORITAS
		Meningkatkan kapasitas petani kopi melalui pelatihan terpadu pascapanen dan penanganan mutu berbasis teknologi tepat guna	Jumlah kelompok tani yang mengikuti pelatihan pascapanen dan penanganan mutu kopi	√	√	√	√	√	a. Pelatihan teknik pengolahan pasca panen, pengeringan standar, sortasi biji, serta manajemen mutu kopi yang sesuai. b. Kegiatan difasilitasi melalui kerja sama antara Dinas Pertanian dan Dinas Perindustrian dan UMKM	1) Dinas Pertanian; 2) Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.	PRIORITAS
		Melaksanakan program pelatihan kepada kelompok petani untuk melakukan pengolahan hasil perkebunan kopi	Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada kelompok petani yang untuk melakukan pengolahan hasil perkebunan kopi	√	√	√	√	√	Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada kelompok petani untuk melakukan pengolahan hasil perkebunan kopi.	Dinas Pertanian.	PRIORITAS
	2,2	Meningkatkan Kualitas Infrastruktur dalam Pengembangan Kopi									
		Melakukan pengadaan mesin <i>pulper</i> pengolahan kopi pascapanen untuk kelompok petani kopi	Pengadaan mesin <i>pulper</i> pengolahan kopi pascapanen untuk kelompok petani kopi	√					a. Melakukan koordinasi terkait bantuan peralatan dan mesin <i>pulper</i> pengolahan pascapanen serta peralatan dan mesin pengolahan hasil yang terekam dalam e-Proposal; d. Laporan hasil monitoring atas pemanfaatan bantuan peralatan dan mesin <i>pulper</i> pengolahan pascapanen yang telah diterima oleh poktan.	Dinas Pertanian.	PRIORITAS

No	Strategi	Aksi	Indikator	Target Pelaksanaan					Kegiatan	OPD/ Instansi PJ	Ket
				2026	2027	2028	2029	2030			
2.	Pengembangan Komoditas Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Kabupaten Buleleng pada Sektor Hilir										
2,1	Meningkatkan Kualitas dan Daya Tarik Komoditas Kopi										
		Melaksanakan program peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha Kopi di Kabupaten Buleleng	Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM yang diperlukan bagi pelaku usaha Kopi di Kabupaten Buleleng	√	√	√	√	√	Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha kopi di Kabupaten Buleleng (memuat informasi dari jumlah data pelaku usaha kopi, berapa pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan dan berapa yang belum mengikuti pelatihan). b. Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha kopi di Kabupaten Buleleng	1) Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah 2) Dinas Pertanian.	PRIORITAS
2,3	Kerja Sama Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Swasta dalam Pengembangan Komoditas Kopi										
		Melaksanakan program penguatan kerjasama produksi dan pemasaran antara petani kopi dengan koperasi	Kegiatan penguatan kerjasama produksi dan pemasaran antara petani kopi dengan koperasi	√					Pemerintah daerah agar memfasilitasi kerjasama pemasaran antara petani kopi dengan koperasi.	1) Kepala Dinas Pertanian; 2) Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.	PRIORITAS
		Penguatan pasar dan kemitraan melalui sistem agregator kopi dan platform digital perdagangan hasil	Jumlah kemitraan petani pengguna akses digital		√				Identifikasi dan fasilitasi agregator kopi, pendampingan pengembangan platform dagang hasil tani, serta kemitraan berkontrak antara petani dan pembeli	Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.	
		Melaksanakan kegiatan <i>match matching</i> antara petani kopi, pelaku industri kopi dan calon investor potensial untuk menyerap hasil kopi produksi petani	Kegiatan <i>match matching</i> antara petani kopi, pelaku industri kopi dan calon investor potensial untuk menyerap hasil kopi produksi petani			√			Pemerintah daerah agar memfasilitasi kerjasama pelaku industri kopi dan calon investor potensial untuk menyerap hasil kopi produksi petani.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
2,4	Perlindungan Terhadap Komoditas Kopi Kabupaten Buleleng										
		Penguatan sistem informasi kopi berbasis spasial dan data analitik untuk mendukung kebijakan, riset, dan intervensi program	Tersusunnya dashboard dan peta spasial informasi kopi Kabupaten Buleleng		√				Pengumpulan dan integrasi data spasial areal kopi, produktivitas, petani, dan infrastruktur. Pembuatan dashboard interaktif untuk monitoring dan perencanaan	1) Dinas Pertanian; 2) Badan Riset dan Inovasi Daerah.	
		Melakukan sosialisasi pentingnya merk usaha kopi bagi petani dan pelaku usaha kopi	Kegiatan pelaksanaan sosialisasi pentingnya merk usaha kopi bagi petani dan pelaku usaha kopi	√					Melakukan sosialisasi penguatan branding usaha kopi bagi petani dan pelaku usaha kopi.	Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.	PRIORITAS

komprehensif. Tantangan utama meliputi ketiadaan akses pembiayaan yang adil, lemahnya jaminan kepastian usaha, serta belum berkembangnya sistem perlindungan dan pemasaran produk kopi. Namun demikian, peluang terbuka luas melalui peningkatan peran serta masyarakat, penguatan infrastruktur, dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Survei lapangan memperlihatkan paradoks antara kualitas kopi premium yang sudah mampu bersaing di pasar internasional dengan realitas sistem pemasaran tradisional, permodalan yang eksploitatif, dan kelembagaan lokal yang lemah. Temuan ini memperkuat pentingnya reformasi kelembagaan, penguatan akses modal melalui KUR kopi khusus, serta pengembangan pusat riset kopi lokal sebagai basis inovasi. Dengan mempertimbangkan seluruh hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kopi Buleleng memerlukan roadmap strategis yang mengintegrasikan hulu dan hilir, dengan fokus pada tiga pilar utama: (1) peningkatan produktivitas berbasis riset dan teknologi, (2) penguatan kelembagaan dan akses permodalan, serta (3) diversifikasi hilirisasi dan branding produk kopi Buleleng. Implementasi roadmap ini diharapkan mampu memperkuat daya saing kopi Buleleng, meningkatkan kesejahteraan petani, sekaligus mendorong pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigaba, D., Chemura, A., Gornott, C., & Schauburger, B. (2024). The potential of agroforestry to buffer climate change impacts on suitability of coffee and banana in Uganda. *Agroforestry Systems*, 98(6), 1555. <https://doi.org/10.1007/s10457-024-01025-3>
- Ardana, I. K. (2019). SUSTAINABILITY OF TEMANGGUNG COFFEE FARMING SYSTEM IN THE PERSPECTIVE OF GEOGRAPHICAL INDICATIONS. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 25(2), 69. <https://doi.org/10.21082/littri.v25n2.2019.69-80>
- Awidiyantini, R., & Nurmalasari, Y. (2019). Pengaruh Cara Perbanyakan Vegetatif Terhadap Pertumbuhan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Klon BP 308 dan BP 534. 64. <https://doi.org/10.25047/agropross.2019.88>
- Duaja, M. D., Kartika, E., & Johannes, J. (2020). Are aids enough to empower: case of peatland Liberica Coffee farmer in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(4), 331. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i4.10831>
- Husain, A. S., & Umami, L. (2023). Competitiveness of Toraja Specialty Coffee in the Global Market: Porter's Diamond Model. *E3S Web of Conferences*, 444, 2037. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402037>
- Laksono, P., Ashari, D. A., & Hanapi, S. (2023). Smallholder Farmers' Perception on Coffee Production under Geographical Indication Scheme. *E3S Web of Conferences*, 444, 2022. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402022>
- Lin, J., Rohleder, C., & Nurcan, S. (2020). Challenges of Integrating Social Lifecycle Sustainability Assessment into Product Lifecycle Management - State of the Art -. In *IFIP advances in information and communication technology* (p. 500). Springer Science+Business Media. https://doi.org/10.1007/978-3-030-62807-9_40
- Novitasari, U. D., & Ismail, A. M. (2021). Strategi Pemasaran Kopi Luwak pada UMKM Zhibond Coffee di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.8>
- Resiani, N. M. D., Sunanjaya, I. W., & Sugama, N. (2023). Utilization of Plant Waste as A Seed Source to Anticipate Agriculture Global Environmental Challenges and Increase Robusta Coffee Farmers' Income. *E3S Web of Conferences*, 444, 3005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344403005>
- Shara, P. N., Thomy, Z., Anhar, A., Harnelly, E., & Ramlan, R. R. (2021). Morphological characterization of some *Coffea arabica* L. varieties in Gayo Experimental Garden Bener Meriah. *Journal of Physics*

- Conference Series, 1882(1), 12092. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012092>
- Sofyan, H., Sudarnika, E., Satyaningtijas, A. S., Sumantri, C., & Agungpriyono, S. (2020). The Economic Potential of Aceh Cattle Based on Its Farmers, Traders, and Consumers Perspective. *Frontiers in Sustainability*, 1. <https://doi.org/10.3389/frsus.2020.546177>
- Sulaiman, M. I., Andini, R., Muzaifa, M., Marlina, L., Jaya, R., Muslih, A. M., & Widayat, H. P. (2021). Making biodiversity work for coffee production. A case study of Gayo Arabica coffee in Indonesia. *MOJ Ecology & Environmental Sciences*, 6(4), 156. <https://doi.org/10.15406/mojes.2021.06.00228>
- Suryaniadi, S. M., Lina, N. P. M., & Priyana, I. P. O. (2023). Pelatihan Pasca Panen untuk Meningkatkan Kualitas Citarasa Kopi Robusta di Desa Pucaksari, Buleleng. *Bhakti Persada*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.31940/bp.v9i1.51-58>
- Warnaen, A., Nurlaili, N., & Yastutik, Y. (2022). Farmer to Farmer Extension Approach to increase Coffee Farmers' Food Security. *Agriekonomika*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.13217>

